

PROFESI AKUNTANSI DI *ERA NEW NORMAL*: APA YANG HARUS DIPERSIAPKAN?

Luh Gede Kusuma Dewi¹, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia
e-mail: dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa pergeseran terhadap tatanan kehidupan. Berbagai macam tantangan muncul di era new normal, tidak terkecuali bagi profesi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sajakah kriteria kecakapan yang dibutuhkan untuk menjalani profesi akuntansi di masa new normal, yang sesuai dengan data kebutuhan pasar kerja Akuntansi spesialisasi pemula yang diungkapkan di situs lowongan kerja Jobstreet. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 151 buah lowongan kerja yang terdiri atas kategori 'Audit dan Pajak'; 'Perbankan atau Keuangan'; 'Keuangan atau Investasi'; serta 'Akuntansi Umum atau Pembiayaan'. Hasil dari penelitian ini menemukan 17 kriteria kecakapan yang diungkapkan, yaitu: (1) Memiliki pengalaman kerja; (2) Memiliki sertifikat Brevet A dan B; (3) Memiliki pemahaman terhadap aturan pajak; (4) Memiliki kecakapan dalam mengoperasikan program komputer; (5) Memiliki kecakapan berkomunikasi; (6) Memiliki kecakapan dalam berbahasa asing; (7) Memiliki sikap mandiri; (8) Memiliki inisiatif tinggi; (9) Memiliki sikap disiplin; (10) Kecakapan dalam kerja sama tim/organisasi; (11) Memiliki kesediaan bekerja lembur; (12) Memiliki sikap detail dan teliti; (13) Memiliki sikap jujur; (14) Memiliki sikap bertanggung jawab; (15) Memiliki pemahaman akuntansi; (16) Memiliki kecakapan menganalisis; (17) Memiliki kecakapan dalam menyusun dan mempresentasikan laporan. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi acuan bagi calon pekerja untuk mempersiapkan diri memasuki dunia profesi akuntansi.

Kata kunci: Kecakapan, Profesi, Akuntansi, *New Normal*

Abstract

The Covid-19 pandemic has brought a shift to the order of life. Various kinds of challenges arise in the new normal era, including the accounting profession. This study aims to find out what are the skills criteria needed to undergo the accounting profession in the new normal era, which are in accordance with the data on the job market needs of Accounting for beginner specialties disclosed on the Jobstreet job site. The population and sample in this study were 151 job vacancies consisting of the category "Audit and Tax"; "Banking or Finance"; "Finance or Investment"; and "General or Financing Accounting". The results of this study found 17 proficiency criteria that were disclosed, namely: (1) Having work experience; (2) Have Brevet A and B certificates; (3) Having an understanding of tax regulations; (4) Having proficiency in operating computer programs; (5) Having communication skills; (6) Having proficiency in a foreign language; (7) Having an independent attitude; (8) Has high initiative; (9) Having a disciplined attitude; (10) Skills in teamwork / organization; (11) Have a willingness to work overtime; (12) Have a thorough and detailed attitude; (13) Having an honest attitude; (14) Having a responsible attitude; (15) Having an understanding of accounting; (16) Having analytical skills; (17) Having skills in compiling and presenting reports. The research results are expected to be a reference for prospective workers to prepare themselves to enter the world of the accounting profession.

Keywords : Skills, Profession, Accounting, *New Normal*

1. Pendahuluan

Corona Virus Disease atau Covid-19 adalah suatu virus yang saat ini sangat menggemparkan dunia. Virus ini pertama kalinya dilaporkan oleh pemerintahan Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Sementara di Indonesia, pandemi Covid-19 mulai diketahui eksistensinya sejak awal bulan Maret 2020 dan membawa ketakutan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Putri, dkk (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid 19 merupakan bencana yang melanda Bangsa Indonesia bahkan menjadi bencana yang mendunia atau global menyebabkan kerugian yang besar terhadap berbagai sektor terutama sektor ekonomi dan mengakibatkan banyak pekerja yang harus terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Bahkan diketahui angka PHK di Indonesia selama masa pandemi terus melonjak hingga ke angka 3,05 juta pekerja hanya dalam kurun waktu 3 bulan setelah Covid-19 muncul di Indonesia, dan juga Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan perekonomian menurun selama masa pandemi ini. Pertumbuhan perekonomian pada kuartal ke II mencapai minus 5,32% (CNBC Indonesia, 2020).

Sejalan dengan perkembangan situasi pandemi global Virus Corona (Covid-19), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari bahwa ketidakpastian yang dihasilkan dari pandemi ini dapat secara signifikan memengaruhi pertimbangan (*judgement*) entitas dalam menyusun laporan keuangan. Demi menjaga konsistensi penerapan SAK, DSAK IAI memutuskan untuk memberikan petunjuk mengenai penerapan standar-standar tertentu yang relevan dengan dampak dari pandemi Covid-19. Ada beberapa penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang harus diperhatikan di masa pandemi Covid 19, yaitu: (1) PSAK 8 Peristiwa Setelah Periode Pelaporan yang bertujuan untuk memberikan petunjuk apakah pandemi Covid-19 merupakan peristiwa setelah tanggal periode pelaporan yang dapat memengaruhi laporan keuangan 2019, (2) PSAK 71

Instrumen Keuangan – Penerapan awal pada 1 Januari 2020 yang bertujuan memberikan klarifikasi dan panduan dalam mempertimbangkan apakah pandemi Covid-19 dapat memengaruhi penghitungan kerugian kredit ekspektasian (KKE) atau *expected credit loss (ECL)* pada tanggal penerapan awal PSAK 71 pada 1 Januari 2020, dan (3) PSAK 71 Instrumen Keuangan – Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) yang memberikan petunjuk bagaimana dampak dari pandemi Covid-19 terhadap penghitungan KKE pada tahun 2020, terutama dikaitkan dengan beberapa kebijakan relaksasi yang dikeluarkan oleh otoritas/pemerintah.

Dalam lingkup sektor pemerintahan, pandemi Covid-19 juga memberi dampak terhadap sektor keuangan khususnya APBN juga tidak dapat dihindari oleh Pemerintah. Beberapa strategi maupun kebijakan telah diputuskan pemerintah sebagai upaya mengurangi dampak pandemi. Sebagai langkah awal, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti undang-undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, untuk menetapkan berbagai kebijakan fiskal dalam pengelolaan keuangan pemerintah.

Pandemi Covid 19 memberikan banyak dampak negatif pada berbagai sektor. Dampak negatif tersebut melanda seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali profesi akuntansi. Akuntan memiliki peran kunci dalam perekonomian global, yakni untuk menyediakan informasi keuangan melalui pengolahan data-data aktivitas bisnis menjadi informasi strategis manajerial dan keuangan. Operasional perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan transaksi terkait keuangan. Dengan ada peristiwa pandemi yang membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan harus mulai bangkit menjalankan operasional

usahanya dengan lebih bijak dalam menata keuangannya. Maka dari itu sangat diperlukan para profesional keuangan yakni akuntan untuk melakukan pekerjaan akuntansi tersebut. Secara garis besar profesi akuntansi dapat digolongkan menjadi akuntan ekstern, akuntan intern, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik (Jusuf.H, 2005). Profesi akuntan perlu mencermati perkembangan kondisi bisnis yang sangat dinamis saat kondisi pandemi ini untuk dapat selalu beradaptasi dengan baik. Peristiwa tak terduga ini mempengaruhi prinsip-prinsip akuntansi untuk bisnis dalam keadaan normal sehingga perlu dilakukan modifikasi yang substansial. Keluasan cakupan modifikasi sangat bergantung pada progres pandemi, akan tetapi progres pandemi sampai saat ini masih sangat sulit diprediksi.

Dalam melaksanakan pekerjaan sebagai penyedia informasi keuangan tersebut, tentunya para akuntan perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi kondisi pandemi ini dengan memperkaya kecakapan diri sebagai profesi akuntan. Menurut Brand (2019, dalam Bariyyah, Okfitasari, & Meikhati, 2020), *Chief Executive of Association of Chartered Certified Accountants* dalam wawancara eksklusifnya mengungkapkan bahwa skill akuntansi yang dibutuhkan saat ini adalah berbeda dari 10 tahun yang lalu dan akan berubah lebih cepat seiring berkembangnya teknologi. Skill akuntansi yang dibutuhkan tersebut adalah: (1) *Technical and ethical competencies*, (2) *Intelligence*, (3) *Creativity*, (4) *Digital quotient*, (5) *Emotional Intelligence*, (6) *Vision*, dan (7) *Experience*. Penelitian Rosmida (2019) menunjukkan bahwa akuntan harus mulai melakukan peningkatan kompetensi bidang akuntansi dan informasi teknologi agar dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 dan *Society 5.0*. Adapun keahlian lain yang harus dimiliki akuntan dalam menyongsong revolusi industri 4.0 adalah kemampuan berpikir secara kritis dan analitis (Sumarna, 2020). Selain skill dan kompetensi, hal terpenting lainnya yang harus dimiliki seorang akuntan baik dari tahun sebelumnya hingga sekarang adalah perilaku etis (Puspitasari, dkk,

2019). Bachtiar & Nurfadilah (2019, dalam Bariyyah, Okfitasari, & Meikhati, 2020) menyebutkan bahwasanya terdapat 8 prinsip etika akuntan yang tercantum dalam kode etik akuntan Indonesia, yaitu tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Dalam era new normal ini, akuntan harus meningkatkan skill, kompetensi, serta sifat dasar yaitu perilaku etis. Di era new normal pula menuntut akuntan untuk mampu memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang pesat. Akuntan tidak hanya meningkatkan skill dan kompetensi di bidang akuntansi, tetapi juga harus berkolaborasi dengan bidang ilmu selain akuntansi, hal ini dikarenakan jika akuntan tidak mau berubah dan beradaptasi dengan cepat atas perubahan menuju new normal, baik pengetahuan, kompetensi, penguasaan teknologi, minat belajar ataupun dari segi sifat akan mudah tersingkir dari dunia persaingan yang semakin bebas ini, sehingga akuntan kini harus mulai memikirkan cara beradaptasi, baik pengetahuan, kompetensi, penguasaan teknologi agar kondisi dan potensi teknologi saat ini tidak menggantikan peranan dan fungsinya (Bariyyah, Okfitasari, & Meikhati, 2020).

Seperti yang dipaparkan Effendi (2020), dampak pandemi Covid-19 telah memaksa seluruh instansi pemerintah merubah pola kerja pegawainya semula bekerja dari kantor atau *Work From Office* (WFO) menjadi bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH), termasuk mekanisme kerja Auditor Internal Pemerintah untuk melaksanakan tugasnya secara online menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemi Covid-19 telah memberikan pelajaran penting bagi auditor internal pemerintah agar memiliki kompetensi melaksanakan proses Audit menggunakan komputer atau dikenal dengan istilah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT) (Effendi, 2020). Dengan demikian, pada masa era disrupsi digital dan masyarakat hidup berdampingan dengan Covid-19 melalui terobosan kembali ke

new normal, akuntan dituntut untuk berdamai dengan teknologi karena menjadi kebutuhan utama bagi akuntan dalam menjalankan pekerjaannya. Kondisi dan potensi teknologi saat ini mampu menggantikan peranan dan fungsinya, untuk itu akuntan harus memikirkan cara beradaptasi, baik pengetahuan, kompetensi dan penguasaan teknologi (Bariyyah, Okfitasari, & Meikhati, 2020). Selanjutnya, selain skill dan kompetensi tersebut, hal terpenting lainnya yang harus dimiliki akuntan yakni perilaku etis. Dengan adanya kebijakan-kebijakan terkait keuangan negara dalam masa pandemi Covid-19 menimbulkan kekhawatiran terkait akuntabilitas pemerintah daerah, yakni berisiko dapat menyebabkan terjadinya tindakan korupsi, karena dalam situasi bencana mengakibatkan pengawasan dan transparansi menjadi lemah. Mengantisipasi hal tersebut, BPK melakukan mitigasi risiko dalam pengelolaan keuangan negara dalam penanganan Covid-19, dengan harapan mitigasi risiko dan menentukan objek audit yang tepat BPK dapat menyelenggarakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara tepat sasaran (Sianipar & Ardini, 2020).

Untuk itu, sebagai upaya meningkatkan kesiapan untuk berubah pada *era new normal* ini khususnya bagi profesi akuntansi, sangat penting untuk mengkaji kriteria kecakapan apa saja yang dibutuhkan oleh profesi akuntansi pada *era new normal* ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria kecakapan apa saja yang dibutuhkan oleh profesi akuntan pada era new normal ini. Penelitian ini menggunakan data publikasi lowongan kerja di bulan Agustus 2020 yang mana pada masa ini sudah diterapkan tatanan kehidupan baru atau *era new normal*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa sajakah kriteria kecakapan yang dibutuhkan untuk menjalani profesi akuntansi di masa new normal, yang sesuai dengan data kebutuhan pasar kerja yang diungkapkan di situs jobstreet?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kebutuhan kriteria kecakapan yang diperlukan untuk

menjalani profesi akuntansi di masa new normal saat ini, sehingga siswa, mahasiswa dan masyarakat umum dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menyiapkan diri, memperkaya potensi diri untuk menjalani profesi akuntansi yang diinginkan. Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum di sekolah SMK, Pendidikan Vokasi, dan juga Pendidikan Tinggi lainnya, serta memberi kontribusi sebagai acuan ilmiah dalam penelitian sejenisnya.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menjelaskan apa saja kecakapan yang harus dimiliki seorang individu yang ingin mengisi lowongan kerja dibidang profesi akuntansi. Diharapkan dari analisis ini didapatkan hasil evaluasi yang akan membawa manfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lowongan dengan spesialisasi pemula pada profesi Akuntansi yang terdaftar dalam situs Jobstreet per bulan Agustus 2020. Dari hasil pengamatan diketahui total lowongan untuk spesialisasi pemula pada profesi Akuntansi adalah 151 buah lowongan. Lowongan ini terdiri atas kategori 'Audit dan Pajak'; 'Perbankan atau Keuangan'; 'Keuangan atau Investasi'; serta "Akuntansi Umum atau Pembiayaan". Semua lowongan pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini, membutuhkan karyawan lulusan SMA, SMK, Diploma hingga Sarjana. Sarjana yang dibutuhkanpun mulai dari sarjana akuntansi, ekonomi, perbankan, manajemen hingga sarjana lainnya.

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data spesifikasi kecakapan akuntan yang terdapat di bursa lowongan kerja Jobstreet dan kepustakaan ilmiah serta media masa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi dan kepustakaan. Data dokumen dalam penelitian ini adalah data kriteria kecakapan yang diungkap pada lowongan kerja akuntansi yang tersedia di bursa lowongan kerja Jobstreet. Selain itu dilakukan pula analisis deskriptif dengan studi literasi melalui artikel ilmiah dengan topik terkait untuk memberikan pandangan ilmiah terkait kriteria kecakapan akuntan dalam penelitian ini.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini. Tahap pertama adalah mentabulasi dan menganalisis data yang telah didapatkan sehingga membentuk suatu informasi mengenai kecakapan profesi akuntansi yang diperlukan pada era new normal saat ini. Tahap kedua adalah analisis deskripsi dengan studi literasi melalui artikel-artikel dengan topik terkait untuk memberikan pandangan ilmiah terkait kecakapan akuntan tersebut. Tahapan ketiga adalah menyusun pembahasan dan hasil penelitian, serta simpulan dan saran-saran.

Definisi operasional Profesi akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada definisi yang dijelaskan oleh Jusuf.H (2005), yaitu akuntan ekstern, akuntan intern, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Definisi operasional pengertian spesialisasi dalam bidang-bidang akuntansi yaitu Akuntansi keuangan; Akuntansi pemeriksaan; Akuntansi manajemen; Akuntansi biaya; Akuntansi perpajakan; Sistem Informasi; Penganggaran (*budgeting*); Akuntansi Pemerintahan; Akuntansi sosial; Akuntansi Internasional; Akuntansi keperilakuan. Definisi operasional kecakapan profesi akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria-kriteria kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap pencari kerja yang ingin memasukkan lamaran kerjanya di lowongan pekerjaan pemula pada profesi Akuntansi dalam situs Jobstreet. Syarat atau kualifikasi kecakapan para pencari kerja sudah ditentukan sendiri oleh perusahaan yang mempublikasikan lowongan kerja di situs tersebut.

Kecakapan profesi akuntan ini akan dikumpulkan dari 151 lowongan kerja pemula pada profesi Akuntansi pada periode akhir Agustus 2020.

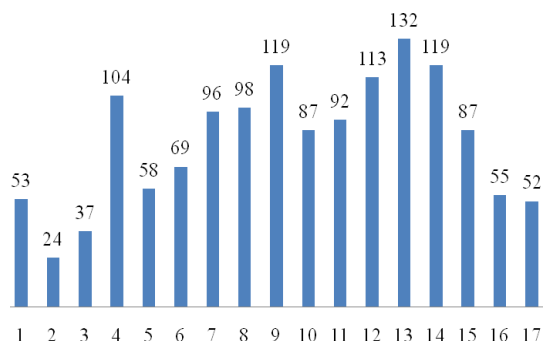
3. Hasil dan Pembahasan

A. Kriteria Kecakapan Profesi Akuntansi

Dari hasil observasi dan tabulasi data terhadap lowongan pekerjaan Akuntansi spesialisasi untuk pemula di situs Jobstreet, dapat dilihat 17 kriteria kecakapan yang diungkapkan, yaitu: (1) Memiliki pengalaman kerja; (2) Memiliki sertifikat Brevet A dan B; (3) Memiliki pemahaman terhadap aturan pajak; (4) Memiliki kecakapan dalam mengoperasikan program komputer; (5) Memiliki kecakapan berkomunikasi; (6) Memiliki kecakapan dalam berbahasa asing; (7) Memiliki sikap mandiri; (8) Memiliki inisiatif tinggi; (9) Memiliki sikap disiplin; (10) Kecakapan dalam kerja sama tim/organisasi; (11) Memiliki kesediaan bekerja lembur; (12) Memiliki sikap detail dan teliti; (13) Memiliki sikap jujur; (14) Memiliki sikap bertanggung jawab; (15) Memiliki pemahaman akuntansi; (16) Memiliki kecakapan menganalisis; (17) Memiliki kecakapan dalam menyusun dan mempresentasikan laporan.

17 kriteria kecakapan tersebut bersumber dari seluruh lowongan dengan spesialisasi pemula Akuntansi yang terdaftar dalam situs Jobstreet per akhir bulan Agustus 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi penelitian. Tidak ada pemilihan spesifikasi pendidikan tertentu, dengan tujuan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh tingkatan pendidikan mulai dari SMA, SMK, D3, hingga S1 semua jurusan. Sehingga setiap orang yang berkeinginan menjalani profesi akuntansi, baik itu sebagai auditor, konsultan pajak, pegawai di Perbankan/lembaga keuangan lainnya, konsultan investasi, juga yang ingin melamar pekerjaan sebagai karyawan di bidang akuntansi umum lainnya di era new normal, mendapatkan manfaat dari artikel ini mengenai hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melamar pekerjaan. Jika disajikan kedalam gambar grafik, besaran pengungkapan masing-masing

kriteria dapat disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Jumlah Pengungkapan Kriteria Kecakapan Profesi Akuntansi

B. Analisis Deskripsi Kriteria Kecakapan Profesi Akuntansi

Sumber daya manusia merupakan bagian yang penting selain sumber daya lainnya dalam perusahaan. Salah satu penilaian terhadap kualitas sumber daya manusia adalah dilihat dari pengalaman kerjanya. Hal ini terbukti dalam jumlah pengungkapan kecakapan pada lowongan pekerjaan di situs jobstreet yang mana terdapat 53 kali pengungkapan mengenai pengalaman kerja. Walaupun di dalam lowongan pekerjaan level pemula tetap dibutuhkan calon karyawan yang memiliki pengalaman kerja kurang lebih satu sampai dua tahun. Hal ini dapat dipahami karena pengalaman kerja merupakan nilai lebih dari pencari kerja. Dengan adanya pengalaman kerja, seorang pekerja lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam menjalankan kewajibannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaseger, dkk (2017) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Bank BRI Cabang Manado. Sedangkan penelitian oleh Anggriawan (2014) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Kemampuan 45 orang Auditor di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mendeteksi Fraud.

Berdasarkan hasil observasi dan tabulasi data ditemukan bahwa sejumlah 24 kali pengungkapan dalam lowongan profesi Akuntansi pemula di situs jobstreet membutuhkan calon karyawan

yang memiliki sertifikat Brevet A dan B. Pelatihan Brevet Pajak A dan B merupakan sebuah program pelatihan yang didesain untuk memberikan pengetahuan dan praktikum yang lebih mendalam tentang perpajakan, sehingga para pesertanya dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Untuk mendapatkan sertifikat brevet pajak, seseorang bisa mengikuti pelatihan di lembaga pendidikan formal, maupun secara daring seperti yang program pelatihan Brevet A dan B yang diadakan oleh IAI. Ferdiansyah (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Program pelatihan brevet pajak menjadi semakin penting semenjak diterbitkannya PMK-229/PMK.03/2014 pada tanggal 18 Desember 2014 yang menyebutkan bahwa salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya adalah dengan memiliki sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak. Masih berkaitan dengan pajak. Setiap badan usaha yang berjalan di Indonesia wajib melaporkan dan membayar pajak. Pemahaman mengenai pajak menjadi sangat penting ketika seseorang ingin melamar sebuah pekerjaan yang terkait dengan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan tabulasi data yang menunjukkan sejumlah 37 kali pengungkapan dalam lowongan profesi Akuntansi pemula pada situs jobstreet mengungkapkan bahwa mereka dibutuhkan calon karyawan yang memiliki pemahaman terhadap aturan-aturan pajak. Memahami perpajakan bisa melalui pembelajaran kelas, webinar, lokakarya ataupun workshop.

Sejumlah 104 kali pengungkapan dalam lowongan profesi Akuntansi pemula pada situs jobstreet mengungkapkan bahwa dibutuhkan calon karyawan yang memiliki kecakapan dalam mengoperasikan program komputer. Dewasa ini teknologi informasi berkembang cepat. Adanya revolusi industri 4.0 memicu digitalisasi diberbagai sektor. Dalam sektor keuanganpun tidak luput dari pengaruh digitalisasi ini. Program paling dasar yang disebut dalam

lowongan ini adalah Microsoft word, Microsoft Excel, Program komputerisasi akuntansi seperti MYOB dan beberapa juga menyebutkan program akuntansi Accurate. Litzenberg dan Ramirez (2020) Menyatakan pelaksanaan prosedur audit, karena keterbatasan fisik saat masa pandemi ini, maka pengkajian dokumen jarak jauh bisa dilakukan melalui video konfrens, Sedangkan pemeriksaan fisik lapangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah atau live streaming. Wawancara dan penutupan kegiatan bisa dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai media seperti Microsoft Teams, Skype, dan Zoom. Hal ini berarti para karyawan diharapkan paham akan teknologi dan pengeoperasian program komputer sehingga tidak menghambat jalannya prosedur pengauditan. Hasil penelitian ini juga sekaligus mendukung dari penelitian sebelumnya dari penelitian Rosmida (2019) yang menunjukkan bahwa akuntan harus mulai melakukan peningkatan kompetensi bidang akuntansi dan informasi teknologi agar dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 dan *Society 5.0*.

Komunikasi menurut KBBI adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik sangat diperlukan dalam lingkungan kerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mengungkapkan sejumlah 58 kali pengungkapan dalam lowongan profesi Akuntansi pemula pada situs jobstreet membutuhkan calon karyawan yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Komunikasi dapat dibentuk dari lingkungan sosial dan pendidikan. Wahyuni (2017) menyatakan pembekalan soft skill dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam membangun komunikasi yang baik, sehingga kompeten di dalam dunia kerja. Terkait kebutuhan akan calon pekerja yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, pada *era new normal* ini, alur koneksi digital mempermudah komunikasi individu dengan individu lainnya di berbagai

negara. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Memahami dan menguasai bahasa internasional sangat dibutuhkan terlebih dalam pekerjaan, yang mana ada perusahaan yang menuntut para karyawan mampu berkomunikasi dengan bahasa asing. Sejumlah 69 kali pengungkapan dalam lowongan profesi Akuntansi pemula pada situs jobstreet mengungkapkan bahwa dibutuhkan calon karyawan yang mampu berbahasa asing terutama bahasa Inggris, Mandarin, Jerman dan Korea. Hal ini terkait dengan hasil observasi yang menunjukkan beberapa dari perusahaan tersebut memiliki kantor pusat/cabang di luar negeri.

Berikutnya yang banyak diungkapkan dalam lowongan kerja adalah kecakapan-kecapan yang berkaitan dengan soft skill. Sejumlah 96 kali pengungkapan dalam lowongan profesi Akuntansi pemula, dibutuhkan calon karyawan yang memiliki *sikap mandiri*. Sikap mandiri merupakan bagian dari kecakapan pribadi seseorang yang berkaitan dengan sikap dan perilaku pribadi seorang profesional. Sejumlah 98 kali pengungkapan dalam lowongan membutuhkan calon karyawan yang memiliki *inisyatif tinggi*. Inisyatif yang tinggi dapat berdampak terhadap kinerja seorang akuntan. Dengan inisyatif yang tinggi, maka tinggi pula keinginan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dirinya, sehingga ia mampu memberikan yang terbaik dalam tanggung jawabnya sebagai seorang akuntan. Sejumlah 119 kali pengungkapan dalam lowongan membutuhkan calon karyawan yang memiliki sikap disiplin dalam pekerjaan. Sikap disiplin haruslah dibentuk dari dalam diri. Kedisiplinan seorang akuntan sangat dibutuhkan di dunia kerja karena akuntan berkaitan erat dengan etika profesi yang dijunjung. Dalam dunia kerja, kerja sama dalam tim/organisasi sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari lowongan kerja yang mengungkapkan bahwa 87 kali pengungkapan dibutuhkan calon karyawan yang memiliki kesanggupan dalam bekerjasama dalam tim atau organisasi. Dedikasi seseorang terhadap pekerjaannya dapat tercermin pada

kesediaannya menggunakan waktu pribadinya untuk menuntaskan pekerjaan yang masih tersisa. Kesediaan seorang pekerja untuk lembur demi menuntaskan pekerjaannya merupakan sebuah dedikasi terhadap pekerjaan yang diembannya. Dedikasi seperti ini sangatlah dibutuhkan dalam dunia kerja, terungkap dalam lowongan kerja, sebanyak 92 kali pengungkapan dalam mengungkapkan bahwa dibutuhkan calon karyawan yang memiliki kesediaan untuk bekerja melebihi jam kerja (lembur) atau bekerja di hari libur. Sejumlah 113 kali pengungkapan dalam lowongan calon karyawan yang memiliki sikap detail dan teliti. Sikap detail dan teliti merupakan salah satu karakter kunci yang dibutuhkan dalam profesi akuntansi, mengingat keterkaitan tugas-tugas yang diemban nantinya berkaitan dengan uang penyimpanan (pemegangan), pencatatan, pelaporan, ataupun pemeriksaan uang. Jika seorang kasir salah menghitung lembar uang, maka akan berpengaruh terhadap pencatatan dan pelaporan di tahap berikutnya. Oleh karena itu sikap detail dan teliti seorang yang berprofesi di bidang akuntansi sangat diperlukan. Sejumlah 132 kali pengungkapan dalam lowongan membutuhkan calon karyawan yang memiliki sikap jujur. Sikap jujur merupakan bagian dari kecakapan pribadi seseorang. Sikap jujur berlaku universal, dalam artian dapat diaplikasikan dimana saja. Bukan hanya dalam dunia kerja, pendidikan, namun juga di dalam kehidupan sehari-hari. Masih terkait dengan etika profesi, kejujuran merupakan hal yang harus ditanamkan dalam diri seorang akuntan. Sejumlah 119 kali pengungkapan dalam lowongan dibutuhkan karyawan yang memiliki sikap tanggung jawab dalam pekerjaan.

Poin berikutnya mengenai pengungkapan kecakapan yang berkaitan dengan kecerdasan seorang akuntan, seperti pemahaman akuntansi, kecakapan menganalisis, serta kecakapan dalam menyusun dan mempresentasikan laporan. Seseorang yang ingin memasuki industri keuangan, tentulah harus memiliki pemahaman akuntansi. Sejumlah 87 kali pengungkapan dalam lowongan menyatakan dibutuhkan calon karyawan

yang memiliki pemahaman dalam dasar akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi jasa. Berdasarkan hasil observasi dan tabulasi data lowongan pekerjaan ditemukan 55 kali pengungkapan dalam pemberi kerja membutuhkan calon karyawan yang memiliki kemampuan menganalisis. Kecakapan menganalisis merupakan kecakapan yang bisa berkembang ketika seseorang terlatih untuk memecahkan suatu permasalahan berbekal ilmu-ilmu yang dimiliki. Menganalisis dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Kegaitan menganalisis bukan hanya digunakan pada top level management, akan tetapi juga dari level pemula. Menyusun dan mempresentasikan laporan merupakan salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh individu yang bekerja di bidang keuangan, dikarenakan permasalahan mengenai keuangan tidak dapat terlepas dari pencatatan, penyajian dan pelaporannya. Bahkan jika seseorang hanya bekerja sebagai staff level pemula di industri keuangan, diharapkan memiliki kecakapan ini. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengungkapan dalam lowongan pekerjaan profesi akuntansi, sejumlah 52 kali pengungkapan dalam mencantumkan dibutuhkan calon karyawan yang memiliki kemampuan menyusun dan mempresentasikan laporan.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria kecakapan yang dibutuhkan untuk menjalani profesi akuntansi di masa new normal sesuai dengan data kebutuhan pasar kerja yang diungkapkan di situs lowongan kerja jobstreet adalah (1) Memiliki pengalaman kerja; (2) Memiliki sertifikat Brevet A dan B; (3) Memiliki pemahaman terhadap aturan pajak; (4) Memiliki kecakapan dalam mengoperasikan program komputer; (5) Memiliki kecakapan berkomunikasi; (6) Memiliki kecakapan dalam berbahasa asing; (7) Memiliki sikap mandiri; (8)

Memiliki inisiatif tinggi; (9) Memiliki sikap disiplin; (10) Kecakapan dalam kerja sama tim/organisasi; (11) Memiliki kesediaan bekerja lembur; (12) Memiliki sikap detail dan teliti; (13) Memiliki sikap jujur; (14) Memiliki sikap bertanggung jawab; (15) Memiliki pemahaman akuntansi; (16) Memiliki kecakapan menganalisis; (17) Memiliki kecakapan dalam menyusun dan mempresentasikan laporan.

Dengan diketahuinya kriteria-kriteria kecakapan yang harus dipenuhi saat ingin melamar pekerjaan di bidang profesi akuntansi spesialisasi pemula, maka masyarakat umum dengan spesifikasi pendidikan SMA/SMK, Diploma serta Sarjana semua jurusan dapat menyiapkan diri untuk meningkatkan kualitas diri sehingga dapat memenuhi kualifikasi kriteria yang dibutuhkan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anggriawan, Eko Ferry. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), PP. 101-116. doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2697>
- Bariyyah, S., Okfitasari, A., & Meikhati, E. (2020). PROFESI AKUNTAN DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(1).
- Efendi, A. (2020, August). Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informatika Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pengaruhnya Terhadap Proses Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA) Aparat Pengawas Internal Pemerintah. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 53-62).
- Ferdiansah, Muhammad Fatahilah, Nur Diana dan Afifudin Afifudin (2020). Pengaruh Minat dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A dan B Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9 (8), PP. 102-115.
- Gian F. Kaseger, Greis M Sendow, Hendra N. Tawas. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir, Pengalaman Kerja Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Kantor Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6 (3), pp. 3058-3067. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17351>
- Jusup. Haryono. AL 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid II. Yogyakarta: STIE YKPN
- Litzenberg, Roy dan Carrie F. Ramirez. (2020). Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah Covid-19, Implikasi Jangka Pendek dan Panjang. The Institute of Internal Auditors. Available at: <https://www.google.com/url?sa=t&ct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi9urmD3q7sAhWSdn0KHWNhC1cQFjAAegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fna.theiia.org%2Ftranslation%2FPublicDocuments%2FEHSKB-Remote-Auditing-for-COVID-19-and-Beyond-Indonesian.pdf&usg=AOvVaw0opxJzkexclut88SHNg-LJ>
- Puspitasari, Eva, Noor Shodiq Askandar, dan M. Cholid Mawardi, 2019, Pengaruh Kompetensi Sarjana Akuntansi, Regulasi Pemerintah Dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Sarjana Akuntansi Untuk Bersaing Dalam

- Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *E-JRA Vol. 08 No. 01 Juni 2019*
- Putri, R. K., Sari, R. I., Wahyuningsih, R., & Meikhati, E. (2020). Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(2).
- Rista Upa Tikurante, Oktavianus Pasoloran and Sita Yubelina Sabandar (2020) "QUO VADIS AKUNTAN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0", *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2(1), pp. 17-30. doi: 10.34207/pja.v2i1.91.
- Rosmida. (2019). Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Bisnis*.
- Sianipar, G. A. E. M., & Ardini, L. (2020). Pemeriksaan Keuangan Negara pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 34-42.
- Sumarna, Alfonsa Dian, 2020, Akuntan Dalam Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (KJA) Di Wilayah Kepulauan Riau, *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No.2 Januari 2020, pp. 100-109*.
- Wahyuni, Puspareni, Purnamawati. 2017. Pengaruh Tax Amnesty, Pertumbuhan Ekonomi, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Transformasi Kelembagaan Direktorat Jenderal Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Tahun Pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja. *E-jurnal S1-Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*. pp 7(1).